

Peran Supervisi dalam Meningkatkan Pemahaman Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah

Isfiana Oktaria Nasihatul Umami¹, Addin Arsyadana²

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia: nasihatulumami131082@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia: addinarsyadana88@gmail.com

Keywords:

Educational
Supervision;
Curriculum
Implementation;
Quality of Learning

Abstract

This study aims to analyze the role of supervision in enhancing curriculum understanding at MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk. The background of this research emphasizes the importance of educational supervision as a crucial instrument to ensure the effectiveness of curriculum implementation, particularly in addressing the challenges posed by technological advancements and the diverse needs of students. Educational supervision involves not only monitoring but also the professional development of teachers and the evaluation of the curriculum applied in the school. The research method employed is a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include document studies (such as the madrasah operational curriculum, syllabus, and lesson plans), classroom observations to assess curriculum implementation, and interviews with the headmaster, teachers, and supervisors. The data is analyzed thematically by identifying curriculum components, development principles, the role of supervisors, and the effectiveness of supervision in improving the quality of learning. The findings show that supervision at MTs Miftahul Ulum includes teacher development, monitoring the implementation of National Education Standards (SNP), and performance evaluation. Supervision through classroom observations, discussions, and professional training has proven effective in enhancing teachers' competencies in implementing the curriculum more optimally.

Kata kunci:

Supervisi Pendidikan
; Implementasi
Kurikulum
;Kualitas
Pembelajaran.

Article history:

Received: 15-02-2025

Revised 28-03-2025

Accepted 30-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi dalam meningkatkan pemahaman kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya supervisi pendidikan sebagai instrumen utama untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan keragaman kebutuhan siswa. Supervisi pendidikan yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek pengawasan, tetapi juga pengembangan profesional guru dan evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumen (seperti kurikulum operasional madrasah, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran), observasi kelas untuk menilai implementasi kurikulum, serta wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan pengawas. Data dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi komponen kurikulum, prinsip pengembangan, peran pengawas, dan efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di MTs Miftahul Ulum melibatkan pembinaan guru, pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta evaluasi kinerja. Supervisi melalui observasi kelas, diskusi, dan pelatihan profesional terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum secara lebih optimal.

Corresponding Author:

Isfiana Oktaria Nasihatul Umami

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia: nasihatulumami131082@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam memajukan suatu bangsa. Untuk memastikan proses pendidikan berlangsung efektif dan efisien, supervisi pendidikan menjadi salah satu instrumen yang sangat krusial. Supervisi pendidikan mencakup serangkaian praktik pengawasan, penilaian, dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik bagi siswa maupun pendidik (Inayati & Mulyadi, 2023).

Supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna peningkatan mutu proses dan hasil belajar mengajar (Hassanah, Pratidina, Untari, Sumardjoko, & Ati, 2024). Jadi sangat jelas bahwa kemampuan guru dalam mengajar di kelas juga ditentukan oleh adanya supervisi dari pengawas maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak hanya itu supervisi kurikulum juga dapat menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran setiap jenjang pendidikan. Jika supervisi tidak di refleksikan dalam penerapan kurikulum maka proses pengembangan tidak akan ada artinya (Rangkuti, Aktar, & Prasetya, 2021).

Pada setiap proses pengembangan kurikulum, guru memiliki keterlibatan yang penting. Baik sebagai bagian dari perencana, penyelenggara, maupun proses evaluasi. Guru bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran di kelas dengan kurikulum pengembangan secara efektif (Fatmawati, 2021). Oleh sebab itu, dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan, diharapkan setiap pendidik memiliki pemahaman tentang pentingnya supervisi pendidikan dalam proses belajar mengajar (Lorensius, Anggal, & Lugan, 2022). Dengan demikian, setiap pendidik dapat menjalankan andil sebagai supervisor dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kewenangan dan haknya. Profesionalisme guru juga menjadi poin penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Artinya profesionalisme guru membawa pengaruh penting dalam mengukur seberapa besar tingkat efektifitas penerapan kurikulum di kelas (Susanti & Sa'ud, 2016). Untuk itu, perlu diketahui bersama serta dilakukan evaluasi mengenai proses penerapan kurikulum yang telah direncanakan, dikembangkan, dan diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui supervisi.

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan kebutuhan siswa yang beragam maka perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum (Nandini, Montessori, Suryanef, & Fatmariza, 2024). Evaluasi ini merupakan tahap akhir dari proses pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar tingkat penyerapan dan keberhasilan kurikulum yang dikembangkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mengevaluasi kurikulum, perlu adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, atau guru. Supervisi sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan karena adanya perkembangan kurikulum yang sering menimbulkan perubahan

struktur maupun fungsi kurikulum. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada saat memenuhi tuntutan pengembangan kurikulum (Hale & Moorman, 2003).

Karena supervisi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan kurikulum, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran supervisi dalam meningkatkan pemahaman kurikulum guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Supervisi yang terencana dan sistematis dapat mendukung pendidik dan staf sekolah dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif, sehingga proses pengembangan dan implementasi kurikulum dapat berlangsung secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran supervisi dalam meningkatkan pemahaman kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan, khususnya mengenai pengaruh supervisi terhadap pemahaman kurikulum di madrasah (Sugiyono & Lestari, 2021).

Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci dan mendalam fenomena yang terjadi di MTs Miftahul Ulum, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai implementasi supervisi dan pemahaman kurikulum. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat memahami dinamika yang terjadi di lapangan dan peran yang dimainkan oleh berbagai pihak dalam proses supervisi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu pertama observasi lapangan, peneliti melakukan observasi langsung di MTs Miftahul Ulum untuk menilai pelaksanaan supervisi dan penerapan kurikulum di kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman kurikulum oleh guru. Kedua adalah wawancara dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk kepala madrasah, pengawas, serta beberapa guru. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang pelaksanaan supervisi, tantangan yang dihadapi, serta pengaruh supervisi terhadap pemahaman dan implementasi kurikulum di kelas. Ketiga dokumentasi, dimana peneliti juga melakukan studi terhadap dokumen-dokumen penting yang terkait dengan kurikulum, seperti kurikulum operasional madrasah (KOM) Tahun Ajaran 2024/2025, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kurikulum dirancang, diterapkan, dan dievaluasi dalam konteks supervisi.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran supervisi dalam meningkatkan pemahaman kurikulum. Hasil analisis akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas

supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru dan pemahaman mereka terhadap kurikulum yang diterapkan di madrasah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Supervisi dalam bidang kurikulum di MTs Miftahul Ulum

Implementasi supervisi dalam bidang kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan pembinaan yang sistematis. Supervisi ini dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, supervisi mencakup beberapa aspek penting, seperti analisis terhadap pelaksanaan kurikulum, evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta pengembangan program pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Kegiatan supervisi ini dilakukan secara berkala yaitu setiap satu tahun sekali dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh tenaga pendidik. Melalui observasi kelas, diskusi, dan umpan balik, kepala madrasah dan pengawas dapat memberikan arahan yang konstruktif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, supervisi juga berfungsi untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang tepat. Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan kualitas pembelajaran di MTs Miftahul Ulum dapat meningkat, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Salah satu contoh konkret efektivitas supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Miftahul Ulum dapat dilihat dari hasil penilaian supervisi terhadap Ibu Siti Nurfajar Rizqi, S.Pd sebagai guru matematika di MTs Miftahul Ulum, ditemukan sejumlah temuan penting yang menggambarkan kualitas dan profesionalisme beliau dalam menjalankan tugasnya. Pada aspek perencanaan pembelajaran, Ibu Fajar telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang relevan, serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari nilai sempurna yang diperoleh pada indikator ini, menandakan bahwa perencanaan tujuan pembelajaran telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan mampu memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran.

Dalam penyusunan bahan ajar, Ibu Fajar menyusun materi secara runtut, logis, kontekstual, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar yang disusun memperhatikan tingkat kemampuan siswa, mulai dari yang sederhana ke yang kompleks, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pada aspek variasi sumber belajar, ditemukan bahwa bahan ajar masih didominasi oleh buku pegangan utama, sehingga perlu peningkatan dalam penggunaan sumber belajar yang lebih

bervariasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Meskipun demikian, secara keseluruhan, perencanaan bahan ajar sudah baik dan mendapat nilai tinggi pada penilaian indikator ini.

Perencanaan kegiatan pembelajaran oleh Ibu Fajar juga sangat efektif. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dipilih relevan dengan tujuan pembelajaran dan memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Setiap tahapan pembelajaran telah dialokasikan waktu secara proporsional, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Hal ini terlihat dari nilai maksimal yang diperoleh pada indikator perencanaan kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa Ibu Fajar mampu merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Pada aspek pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran, Ibu Fajar telah memilih media yang relevan dengan materi dan strategi pembelajaran, serta memudahkan pemahaman siswa. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam menyesuaikan media dengan perkembangan afektif dan psikomotor peserta didik. Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masih dapat dioptimalkan agar pembelajaran matematika menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Ibu Fajar memulai pembelajaran dengan efektif melalui apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas. Pada kegiatan inti, beliau menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik, mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata. Materi disampaikan secara sistematis, dari yang mudah ke sulit dan dari konkrit ke abstrak, sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dengan lebih baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan juga efektif, dengan pelaksanaan pembelajaran yang runtut dan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Ibu Fajar juga memanfaatkan sumber belajar dan media secara efektif dalam pembelajaran, meskipun masih perlu peningkatan dalam variasi dan pemanfaatan media berbasis TIK. Beliau mampu memicu dan memelihara keterlibatan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran juga tepat dan komunikatif, menyesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Pada kegiatan penutup, Ibu Fajar mengakhiri pembelajaran dengan refleksi, penegasan materi inti, dan pemberian tugas tindak lanjut yang relevan. Hal ini membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran berikutnya. Penilaian terhadap kegiatan penutup juga menunjukkan hasil yang sangat baik.

Dalam aspek penilaian pembelajaran, Ibu Fajar telah merancang alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Beliau menggunakan

berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa, serta memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik bagi siswa dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Fajar tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkelanjutan dan perbaikan berkesinambungan

Secara keseluruhan, hasil supervisi menunjukkan bahwa Ibu Siti Nurfajar Rizqi, S.Pd adalah guru matematika yang profesional, berdedikasi, dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Beliau mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan. Beberapa area masih dapat dikembangkan, khususnya dalam pemanfaatan media dan sumber belajar berbasis teknologi, serta variasi metode penilaian yang lebih autentik. Namun, secara umum, kinerja Ibu Fajar sangat baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di MTs Miftahul Ulum. Siswa menjadi lebih aktif, pemahaman konsep matematika meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan pembinaan dan pengembangan berkelanjutan, diharapkan Ibu Fajar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kontribusi optimal bagi kemajuan madrasah.

Implementasi supervisi dalam bidang kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk juga mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mengelola kelas. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan yang holistik ini, MTs Miftahul Ulum berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Implementasi kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk

Implementasi kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk merupakan upaya yang terstruktur dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman dan potensi loka. MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk mengembangkan kurikulum sebagai respons terhadap perubahan dalam sistem pendidikan nasional, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik serta menyesuaikan dengan potensi lokal dan perkembangan zaman. Dalam struktur kurikulum, terdapat Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, disusun oleh tim pengembang kurikulum di madrasah. Kurikulum ini mencakup 14 mata pelajaran yang dibagi menjadi dua kelompok; kelompok A terdiri dari mata pelajaran yang dikembangkan oleh pusat, sedangkan kelompok B mencakup mata pelajaran yang meliputi seni budaya, prakarya, dan pendidikan jasmani. Selain itu, muatan lokal, yaitu Bahasa daerah (Bahasa Jawa), diajarkan untuk melestarikan budaya dan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Pengorganisasian pembelajaran di madrasah ini mencakup kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di dalam kelas dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik, seperti pramuka dan English Club. Penilaian dan evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan berdasarkan kompleksitas materi, kualitas peserta didik, dan daya dukung satuan pendidikan, dengan laporan hasil belajar disampaikan dalam bentuk angka dan deskripsi.

Pendampingan dan pengembangan profesional juga menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum di MTs Miftahul Ulum. Pendampingan dilakukan untuk membantu kepala madrasah dan pendidik dalam menjalankan program pendidikan yang telah direncanakan, sementara evaluasi melibatkan refleksi dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Melalui pelatihan dan workshop, kompetensi guru ditingkatkan untuk memastikan kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik. Dengan demikian, implementasi kurikulum di MTs Miftahul Ulum bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul dalam iman, ilmu pengetahuan, dan akhlak, serta mampu bersaing di era yang terus berkembang

PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi dalam Pengelolaan Kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom

Implementasi supervisi dalam bidang kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk menunjukkan peran strategis supervisi sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengawasan, tetapi juga pembinaan dan pengembangan kapasitas guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Glickman yang menegaskan bahwa supervisi pendidikan efektif harus melibatkan proses pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar siswa (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2001).

Dalam penelitian ini, supervisi yang dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah melibatkan analisis pelaksanaan kurikulum, evaluasi metode pengajaran, serta pengembangan program pembelajaran inovatif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip supervisi formatif yang menekankan bimbingan dan dukungan bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara terus-menerus (Balta, Amendum, & Fukkink, 2023). Dengan demikian, supervisi bukan sekadar evaluasi administratif, melainkan sebagai proses kolaboratif yang mendorong perbaikan mutu pendidikan.

Hasil supervisi terhadap guru matematika, Ibu Siti Nurfajar Rizqi, S.Pd, menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi tinggi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan beliau dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai standar kompetensi nasional dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa mencerminkan penerapan prinsip kurikulum berbasis kompetensi

(competency based curriculum) yang ditekankan oleh Tyler (Ibeh, 2022). Ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang sebagai fondasi keberhasilan.

Namun, masih terdapat tantangan, terutama pada variasi sumber belajar dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Ertmer dalam Chen yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam pembelajaran seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru (Chen, Siu-Yung Jong, & Tsai, 2022). Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media TIK perlu terus didorong melalui pelatihan dan supervisi berkelanjutan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Kegiatan supervisi yang meliputi observasi kelas, diskusi, dan pemberian umpan balik juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan proses belajar (Gregersen & Mercer, 2021). Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan penyesuaian strategi pembelajaran terhadap karakteristik siswa menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Oktrisa, Putri, Adrias, & Zulkarnaini, 2025; Zolfaghari, Karimian, Zarifsanaiey, & Farahmandi, 2025).

Selain aspek pengajaran, supervisi di MTs Miftahul Ulum juga mencakup penilaian pembelajaran yang holistik, termasuk penggunaan berbagai metode evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa. Pendekatan ini mendukung prinsip *assessment for learning* (AfL) yang menekankan penilaian sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, bukan sekadar untuk memberi nilai (Mahlambi, 2021; Pastore, 2024). Dengan menggunakan hasil penilaian sebagai umpan balik, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya supervisi sebagai mekanisme sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat madrasah. Supervisi yang efektif berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar siswa, serta mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan profesional dan supervisi yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan (Ayoola & Oyeromi, 2024; Fanani & Maisyaroh, 2025; Neneng, Qomariyah, Rizki, & Erviana, 2024).

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu lebih lanjut, perlu adanya pengembangan sistem supervisi yang lebih terstruktur dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Selain itu, penguatan pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran dan variasi metode penilaian harus menjadi prioritas agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan psikomotor siswa. Dengan demikian, MTs Miftahul Ulum dapat menjadi contoh madrasah yang berhasil mengimplementasikan supervisi kurikulum secara efektif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

Implementasi Supervisi dalam Pengelolaan Kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom

Selain efektivitas supervisi yang telah dijelaskan sebelumnya, implementasi kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk menunjukkan upaya sistematis dan adaptif dalam merespons dinamika perkembangan pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian kurikulum madrasah terhadap Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 mencerminkan kesungguhan lembaga dalam mengikuti perubahan kebijakan yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Desain kurikulum yang efektif harus memperhatikan tujuan pendidikan, isi materi, pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh (Alqarny & Mujiburrohmah, 2023; Mahrus, 2021). KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) yang diterapkan di MTs ini berperan sebagai pedoman operasional yang memastikan keselarasan antara standar nasional dan karakteristik lokal. Hal ini memperlihatkan penerapan teori kurikulum konstruktivistik yang menekankan relevansi konteks lokal dalam pembelajaran (Fosnot, 2013). Dengan memasukkan muatan lokal berupa Bahasa Jawa, madrasah tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan pelestarian budaya, yang menurut Banks merupakan komponen penting dalam pendidikan multikultural (Banks, 2019).

Pengorganisasian pembelajaran yang menggabungkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memperkuat pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh. Vygotsky menyatakan bahwa interaksi sosial dan lingkungan belajar yang kaya akan aktivitas sosial memberikan stimulasi yang efektif bagi perkembangan zona proksimal peserta didik (Vygotsky & Cole, 1978). Kegiatan seperti pramuka dan English Club yang diterapkan di madrasah mendukung pengembangan soft skills yang esensial dalam membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009).

Penilaian yang dilakukan secara formatif dan sumatif sesuai prinsip *assessment for learning* yang dikemukakan oleh Black dan Wiliam dalam Ahmad, memberikan umpan balik berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara real time (Ahmad, 2024). Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mempertimbangkan kompleksitas materi dan karakteristik peserta didik sejalan dengan pendekatan diferensiasi sangat baik, guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan optimal untuk berhasil sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing (Wulandari, Asyari, Suryandari, & Hidayah, 2024).

Selain itu, pendampingan dan pengembangan profesional guru menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum yang telah dirancang. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan, berbasis praktik, dan kontekstual sangat berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Hanip, Wahyudiono, Nirtha, Bay, & Sinaga, 2024). Pelatihan dan workshop yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum menunjukkan keseriusan lembaga

dalam menguatkan kapasitas guru agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran modern yang semakin kompleks.

Keterpaduan antara supervisi kurikulum yang sistematis dengan implementasi kurikulum yang responsif dan kontekstual mencerminkan praktik manajemen pendidikan yang efektif dan adaptif. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sinergi antara pengawasan dan pengembangan kapasitas guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah/madrasah (Glickman et al., 2001).

Dengan demikian, MTs Miftahul Ulum Tanjunganom tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan relevan, tetapi juga mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, berbudaya, dan siap bersaing di era global yang terus berubah. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai iman, ilmu, dan akhlak mulia (Depdiknas, 2003).

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi kurikulum di MTs Miftahul Ulum Tanjunganom Nganjuk. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan pengawasan sistematis, pembinaan profesional guru, dan evaluasi berbasis data, supervisi terbukti efektif dalam mendorong penerapan kurikulum yang adaptif dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi seperti observasi kelas, diskusi kolaboratif antara pengawas dan guru, serta pelatihan berkelanjutan telah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Selain itu, adaptasi kurikulum dengan muatan lokal, seperti integrasi Bahasa Jawa dan program ekstrakurikuler, memperkuat keterkaitan antara materi ajar dengan konteks budaya dan kebutuhan siswa. Supervisi tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga mendorong inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan teknologi dan penilaian holistik, yang berdampak signifikan pada keterlibatan siswa.

Evaluasi kurikulum melalui metode seperti tes standar, observasi, dan analisis dokumen mengungkap bahwa strategi pembelajaran inovatif berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pengembangan karakter siswa dan penguasaan kompetensi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Implementasi supervisi yang berfokus pada pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan evaluasi kinerja guru berhasil mengidentifikasi tantangan seperti kesenjangan teknologi dan keragaman kebutuhan siswa. Solusi yang dihasilkan, seperti pelatihan TIK untuk guru dan pengembangan bahan ajar berbasis digital, menunjukkan bahwa supervisi mampu merespons dinamika pendidikan secara proaktif. Hasil ini juga menegaskan pentingnya peran pengawas sebagai fasilitator yang tidak hanya menilai,

tetapi juga membimbing guru dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum, terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan globalisasi.

Untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan, supervisi perlu diintegrasikan secara sistematis dalam siklus pengembangan kurikulum. Rekomendasi kebijakan meliputi peningkatan frekuensi pelatihan guru berbasis kebutuhan lapangan, penguatan kolaborasi antara madrasah dengan stakeholders pendidikan, serta pengembangan platform digital untuk memfasilitasi pertukaran praktik terbaik antar-pendidik. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak supervisi terhadap aspek non-akademik siswa, seperti pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menjadi instrumen pengawasan, tetapi juga wahana transformasi pendidikan yang mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran inklusif, adaptif, dan berorientasi pada masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2024). Model Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1197–1210. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2536>
- Alqarny, F. U., & Mujiburrohman. (2023). Desain Kurikulum Terpadu dengan Pendekatan ADLX (Active Deep Learner eXperience). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 719–730. <https://doi.org/10.58230/27454312.290>
- Ayoola, O. A., & Oyeromi, S. O. (2024). Professional Development As A Correlates Of Teachers Job Performance In Public Primary Schools Ekiti State, Nigeria. *FUOYE JOURNAL OF EDUCATIONAL MANAGEMENT*, 1(1).
- Balta, N., Amendum, S. J., & Fukkink, R. G. (2023). The effect of Job-embedded professional development on teacher and student outcomes: A multi-level meta-analysis. *International Educational Review*, 1(1).
- Banks, J. A. (2019). *An introduction to multicultural education* (Sixth edition). New York, NY: Pearson.
- Chen, C.-H., Siu-Yung Jong, M., & Tsai, C.-C. (2022). A comparison of in-service teachers' conceptions of barriers to mobile technology-integrated instruction and technology-integrated instruction. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35–50. <https://doi.org/10.14742/ajet.7299>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* [Undang-Undang]. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fanani, M. A., & Maisyaroh, M. (2025). Strategi Penerapan Supervisi Instruksional Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru. *Proceedings Series of Educational Studies*, (0).
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>

- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. Teachers College Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC.
- Gregersen, T., & Mercer, S. (2021). *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching*. Routledge.
- Hale, E. L., & Moorman, H. N. (2003). Preparing School Principals: A National Perspective on Policy and Program Innovations. In *Institute for Educational Leadership (NJ1)*. Institute for Educational Leadership.
- Hanip, R., Wahyudiono, A., Nirtha, E., Bay, R. R., & Sinaga, S. B. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru SD Muhammadiyah Merauke dalam Penerapan Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–151. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.148>
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119–2130. <https://doi.org/10.58230/27454312.669>
- Ibeh, A. I. (2022). Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning. *UNIZIK Journal of Educational Research and Policy Studies*, 52–61.
- Inayati, M., & Mulyadi, M. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic supervision in the improvement of teachers' professional competencies: Effective practices on the emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107.
- Mahlambi, S. B. (2021). Assessment for Learning as a Driver for Active Learning and Learner Participation in Mathematics. *International Journal of Educational Methodology*, 7(3), 473–485.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Nandini, S., Montessori, M., Suryanef, S., & Fatmariza, F. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 333–345. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.498>
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., & Erviana, R. (2024). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Paud Almanshuriyah Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 102–120. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1274>

- Oktrisa, F., Putri, M. A., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 94–101. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5021>
- Pastore, S. (2024). Institutionalising formative assessment through school reform: When educational policy and teacher education are misaligned. *Cogent Education*, 11(1), 2428075. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2428075>
- Rangkuti, N. A., Aktar, S., & Prasetya, I. (2021). Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 53–68. <https://doi.org/10.30596/edutech.v7i1.6650>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Susanti, A., & Sa'ud, U. S. (2016). EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5632>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Wulandari, W., Asyari, H., Suryandari, K. C., & Hidayah, N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas II. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92368>
- Zolfaghari, Z., Karimian, Z., Zarifsanaiey, N., & Farahmandi, A. Y. (2025). A scoping review of gamified applications in English language teaching: A comparative discussion with medical education. *BMC Medical Education*, 25(1), 274. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06822-7>